

## **Dampak Pembelajaran Daring bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Selama Masa Pandemi**

**Yuli Anggraini<sup>1</sup>, Muhammad Andi Septiadi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [anggrainiyuli50@gmail.com](mailto:anggrainiyuli50@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [muh.andiseptiadi@uinsgd.ac.id](mailto:muh.andiseptiadi@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Pada penelitian ini, penulis akan mengulas secara rinci dampak pembelajaran daring yang dirasakan oleh bagi siswa, guru, dan orang tua selama masa pandemi covid-19. Adapun metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah metode kualitatif, dimana data diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa, guru dan orangtua. Subjek penelitian ini ialah siswa, guru MTsN 1 serta orangtua murid. Dari penelitian ini, diperoleh hasil bahwa pandemi memberikan dampak yang cukup besar bagi dunia pendidikan. Pemerintah terpaksa menutup sekolah-sekolah untuk memutus rantai penyebaran virus Corona, maka pembelajaran dilaksanakan secara online dengan memanfaatkan jaringan internet dan media penunjang lainnya. Akan tetapi, terdapat beberapa manfaat yakni siswa dan guru lebih mengenal teknologi dan mampu menciptakan kemandirian belajar bagi siswa. Disamping dampak positif, ada beberapa dampak negatif yang dirasakan oleh siswa seperti kurangnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran karena penjelasan yang kurang dari guru, siswa rentan sekali membuka situs dan sosial media yang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran, jaringan internet yang kurang stabil dan maraknya pengeluaran orangtua untuk membeli kuota internet.

**Kata kunci:** pandemi covid-19, pembelajaran daring, internet

### **Abstract**

*In this study, the author will review in detail the impact of online learning felt by students, teachers, and parents during the COVID-19 pandemic. The method used by the author in this study is a qualitative method, where the data obtained from interviews with students, teachers and parents. The subjects of this study were students, teachers of MTsN 1 and parents of students. From this study, it was obtained that the pandemic had a considerable impact on the world of education. The government was forced to close schools to break the chain of the spread of the Corona virus, so learning was carried out online by utilizing the internet network and other supporting media. However, there are several benefits, namely that students*

*and teachers are more familiar with technology and are able to create independent learning for students. Besides the positive impact, there are some negative impacts felt by students such as lack of understanding and mastery of students on the subject matter due to lack of explanation from the teacher, students are very vulnerable to opening websites and social media that have nothing to do with the subject matter, internet network that is less stable and the rampant spending of parents to buy internet quota.*

**Keywords:** *Covid-19 Pandemic, Online learning, Internet*

## **A. PENDAHULUAN**

Virus Corona atau covid-19. Sejak tahun 2019, indonesia bahkan dunia di hebohkan oleh munculnya virus ini karena sangat membahayakan bagi kesehatan manusia. Virus Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan, Cina pada tahun 2019 sekitar seminggu sebelum perayaan imlek di negara tersebut. Di indonesia sendiri virus ini pertama kali muncul sekitar awal tahun 2020. Virus ini membuat orang-orang khawatir serta terbatas dalam beraktivitas. Kasus covid-19 mengalami lonjakan drastis. Banyak yang terkonfirmasi bahkan tidak sedikit juga yang meninggal dunia diakibatkan oleh virus ini. Untuk itu, pemerintah telah mengupayakan segala hal untuk menekan lonjakan kasus covid-19 ini, salah satunya ialah pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Beskala Besar). Upaya ini dilakukan pemerintah supaya masyarakat bisa mengurangi aktifitas yang kurang penting, tidak berkerumun dan senantiasa menjaga jarak antar satu dengan lainnya (Agustiono, 2020; Ahidin, 2020; Misno,2020).

Pandemi memberikan dampak yang cukup besar bagi sektor perekonomian. Banyak sektor ekonomi yang melemah bahkan terancam gulung tikar. Selain itu, virus ini berdampak besar bagi dunia pendidikan (Purwanto dkk, 2020:1). Tidak hanya guru, murid, bahkan orangtua pun merasakan dampaknya (Fredy At Al: 2020). untuk memutus penyebaran virus Corona yakni pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan cara menutup Universitas dan sekolah-sekolah dan pembelajaran pun dilaksanakan secara online atau daring.

Pembelajaran daring ialah, pembelajaran yang cara penyampaian pesannya memanfaatkan jaringan internet yang bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran serta menciptakan sebuah sistem pendidikan yang bebas, artinya tidak terbatas ruang dan waktu (Yusuf Bilfaqih:2015).

Dalam menyikapi pandemi ini, maka pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dilaksanakan secara fleksibel yakni mengacu pada kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada masing-masing daerah, dan Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan

Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Menurut Nadiem Anwar Makarim (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi) untuk melaksanakan pembelajaran, satuan pendidikan harus menyesuaikan dengan zona daerah masing-masing. Untuk daerah level 1-2 dapat memulai pembelajaran dengan tatap muka terbatas, 50% dari peserta didik dan guru dengan menerapkan protokol kesehatan ketat. Sedangkan untuk daerah level 3-4 harus melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh.

Untuk melaksanakan pembelajaran daring tentunya ada beberapa kendala, misalnya pada daerah yang sinyal internetnya lemah, maka pembelajaran jarak jauh tidak efektif. Selain itu, bimbingan orangtua juga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran ini. Biasanya kalau di sekolah guru yang memantau proses pembelajaran secara utuh, tetapi ini sebaliknya. Bukan hanya kendala di siswa, akan tetapi guru pun harus lebih kenal teknologi, supaya pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.

Begitupun MTsN 1 Belitung Timur juga melaksanakan pembelajaran daring dengan memanfaatkan jaringan internet dan beberapa media pendukung lainnya seperti Whatsapp Grup dan E-learning Madrasah. Menurut pemerintah, metode pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang paling efektif saat masa pandemi. Akan tetapi, banyak keluhan dari berbagai pihak terkait hal ini, mulai dari siswa, orang tua dan guru.

Pembelajaran jarak jauh atau daring akan berjalan lancar bila orangtua dan guru berkomunikasi secara intens. Untuk itu, orangtua di rumah harus benar-benar mengawasi dan memastikan bahwa anak-anaknya benar-benar belajar dan bukan hanya bermain handphone. Begitupun guru, harus memastikan peserta didiknya mengerjakan semua tugas yang diberikan.

Erlita, Wakil Kurikulum MtsN 1 Manggar mengeluh soal pembelajaran jarak jauh. Ia sudah membuat materi pembelajaran dan siswa disuruh mencatatnya. Akan tetapi, saat di periksa buku catatannya, tidak ada yang lengkap bahkan ada yang tidak pernah mencatat sama sekali selama lima minggu pembelajaran jarak jauh.

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian sebelumnya. Akan tetapi, ada beberapa perbedaan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang peneliti baca dan dijadikan sumber referensi: Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Oktavia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, 2020. Dengan judul: "*Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*". Hasil penelitian tersebut diketahui bahwasanya pembelajaran daring merupakan solusi untuk menekan penyebaran virus Corona di Indonesia. Selain itu, pembelajaran daring membutuhkan kualitas jaringan internet yang baik, agar pembelajaran berjalan dengan lancar, tanpa hambatan. Dengan pembelajaran ini, siswa lebih mandiri karena mereka bebas mengekspresikan semua ide-idenya. Persamaan penelitian ini terletak pada dampak

yang dialami oleh guru, siswa, dan orangtua saat pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya tertelak pada metode penelitian.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Ria Puspita Sari, Nabila Bunnanditya Tusyantari, dan Meidawati Suswandari, 2021. Dengan judul "*Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19*". Dari Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pembelajaran daring dinilai kurang efektif bagi siswa Sekolah Dasar karena guru tidak bisa maksimal memberikan materi. Selain itu, pembelajaran daring dinilai membosankan, karena hanya pemberian tugas setiap hari. Persamaan penelitian ini terdapat pada dampak pembelajaran daring terhadap siswa dan guru. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya.

Ketiga, Jurnal Ali Sadikin, Afreni Hamidah, 2020. Dengan judul: "*Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*". Dari hasil penelian diketahui bahwa pembelajaran daring bagi mahasiswa cukup efektif, karena mampu menciptakan kemandirian belajar di kalangan mahasiswa. Selain itu, pemebelajaran daring dinilai mampu menekan penyebaran virus corona di lingkungan perguruan tinggi. Akan tetapi, ada beberapa kendala yang di alami, seperti pada mahasiswa yang tinggal di pelosok dan sulit mendapatkan akses internet yang memadai. Persamaan penelitian ini terletak pada kendala internet yang kurang memadai saat proses pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang di teliti.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk menggunakan metode kualitatif. Hakikat metode ini ialah pengamatan terhadap fenomena yang sebenarnya terjadi terkait dengan dampak pembelajaran online bagi siswa MTsN 1 Manggar. Metode ini digunakan dengan cara memaparkan seluruh isi metode yang mengungkapkan isi rahasia atau fakta serta fenomena yang bisa kita saksikan pada kehidupan sekarang (ketika penelitian berlangsung) secara tidak berlebihan (subana dan sudrajat, 2005:26).

Alasan penulis menggunakan metode ini ialah karena dalam penelitian ini penulis ingin mengungkap sekaligus mendeskripsikan dampak yang dirasakan siswa, guru dan orangtua saat pembelajaran daring secara rinci dan kompleks sesuai dengan fakta yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, tehnik yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara kepada tiga orang siswa, dua orang guru dan dua orang wali murid melalui whatsapp mengenai dampak pembelajaran daring, kemudian mencatatnya. Adapun sumber lainnya diperoleh peneliti dari beberapa artikel ilmiah yang menyangkut hal-hal yang akan dibahas peneliti. Peneliti mengumpulkan semua data, kemudian data di catat pada sebuah buku atau kertas catatan (Sudaryanto, 1993).

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilakukan di salah satu Madrasah Negeri yang ada di kota saya, yakni MTsN 1 Manggar kurang lebih dua minggu.

Mata pelajaran yang saya ajar ialah Bahasa Arab siswa kelas tujuh sebanyak empat kelas. Ketika mengajar saya pun merasakan dampak sekolah daring yakni siswa tidak pernah mencatat materi yang saya berikan di E-Learning.

Sebelumnya, empat kali pertemuan dilakukan secara daring. Setelah surat keputusan Dinas Pendidikan mengizinkan sekolah tatap muka dengan kapasitas maksimal 50%, maka MTsN 1 Manggar sekolah tatap muka selama satu minggu kemudian belajar secara daring karena kasus positif di daerah ini cukup tinggi.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang dirasakan siswa, guru dan orangtua siswa MTsN 1 Manggar terkait pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan untuk menguatkan data, diperoleh hasil sebagai berikut:

Wawancara dengan salah satu guru MTsN 1 Manggar (Widyasari, M.Pd.) “ menurutnya dampak pembelajaran daring ialah , penggunaan paket data kurang terkontrol, siswa rentan membuka situs yang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran, banyak siswa yang malas membuka kelas online dengan alasan lupa jadwal pelajaran dan bagi yang tidak memiliki gadget sulit untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas”.

Pembelajaran daring memang sering menjadi alasan bagi beberapa orang siswa untuk tidak mengerjakan tugas dengan alasan habis kuota atau lupa jadwal pelajaran. Terkadang jika tidak disertai pengawasan yang ketat dari orangtua, anak sering membuka situs yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran atau sosial media saat belajar daring.

Akan tetapi, banyak manfaat yang dirasakan guru ketika masa pandemi. seperti yang dikatakan oleh Erlita, S.Ag (Wakil Kepala Kurikulum MTsN 1 manggar). “pembelajaran online membuat saya sebagai guru lebih paham teknologi. Saya dituntut untuk mengemas materi semenarik mungkin, seperti pembuatan video pembelajaran”.

Selain itu, manfaat yang dirasakan siswa yakni memiliki pengetahuan yang luas, karena materi pelajaran tidak hanya di dapat dari buku, melainkan dari sumber lain seperti internet dan sosial media. Seperti hasil wawancara berikut ini : “ dampak positif yang saya rasakan dari belajar online ialah mendapatkan pelajaran yang sesuai materi bukan hanya dari buku, tapi bisa dari internet”.(Meisya, siswa kelas 7).

Tidak bisa dipungkiri bahwa pembelajaran daring merupakan hal baru bagi dunia pendidikan. Banyak keluhan dari berbagai pihak akan hal ini. Penguasaan terhadap perangkat teknologi merupakan tuntutan bagi kita saat ini supaya pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. Untuk menciptakan suasana belajar yang terkesan menyenangkan dan tidak membosankan, guru harus berinovasi dengan cara membuat video semenarik mungkin supaya minat belajar meningkat.

pembelajaran daring dinilai kurang efektif karena guru hanya menyuruh mencatat tanpa ada penjelasan mengenai materi pembelajaran, akibatnya siswa tidak menguasai materi pelajaran dengan baik. Seperti pada hasil wawancara berikut ini: *"pertama, bagi siswa yg tidak memiliki hp/laptop sulit untuk belajar daring. Kedua, pelajaran yang dipelajari kurang di mengerti dimana hanya mendengarkan penjelasan dari youtube dll bukan dari guru sekolah dan hanya mencatat pelajaran yg diberikan guru tanpa ada penjelasan. Ketiga, siswa bukan lagi belajar lewat hp/laptop melainkan melihat hal-hal yg kurang baik sehingga sering tidak membuat tugas dari guru keempat yaitu paket data dan jaringan seluler dimana orang sekarang di musim pandemi semakin sulit mencari uang, untuk makan saja susah apalagi untuk membeli paket data."* (Azher Zacky, siswa kelas 9).

Pandemi membuat sektor perekonomian melemah, bahkan tidak sedikit orangtua yang kehilangan pekerjaan. Maka dari itu banyak orangtua yang mengeluh karena maraknya pengeluaran untuk membeli kuota internet.

Disamping itu, dampak pembelajaran daring membuat siswa memiliki alasan untuk berlama-lama bersama gadget. Seperti hasil wawancara berikut ini *"Menurut ibuk se dampak e ye anak<sup>2</sup> dak fokus ke pelajaran buk dan nilai pun dak memuaskan soal Nye kan kalok mereka dak bisa andalan e google sementare google kan dak menjamin benar kan. dan mereka Ade alasan jua u maen hp stelah itu."* (ibu Martini, wali murid).

Menurutnya, pembelajaran membuat anak-anak tidak fokus belajar, nilainya kurang memuaskan karena hanya mengandalkan jawaban dari google, ada alasan untuk bermain hp, dan menyulitkan orangtua karena tidak semua orangtua paham materi pelajaran.

Selain itu, dampak yang dirasakan orangtua saat belajar online ialah adanya tambahan biaya kuota internet yang cukup mahal. Disamping itu, akses internet pun kurang memadai dan belum merata menjadi kendala saat pembelajaran daring. Seperti sekarang, keadaan cuaca yang sering terjadi hujan membuat jaringan internet melemah dan sulit mengakses materi pelajaran.

## E. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pandemi merubah segalanya, mulai dari sistem pendidikan yang dulunya dilakukan tatap muka kini harus jarak jauh dengan memanfaatkan jaringan internet.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan siswa, guru dan orangtua bahwa pembelajaran daring berdampak paada dua yakni positif dan negatif. Dampak positif ialah siswa, guru dan orang lebih kenal dengan tekhnologi, siswa bisa lebih mandiri dalam belajar dan pengetahuan siswa lebih luas karena tidak hanya mengandalkan satu sumber saja, melainkan dari berbagai sumber lainnya seperti dari internet. Sedangkan dampak negatif yang dirasakan oleh siswa,guru dan orangtua ialah kurang menguasai materi pelajaran karena kurang penjelasan dari guru, sulit fokus karena saat belajar seringkali anak-anak membuka situs yang tidak ada kaitannya dengan materi pelajaran, dan maraknya pengeluaran untuk membeli kuota internet.

Peneliti sadar akan adanya kesalahan dan kekurangan dalam penelitian ini, maka dari itu perlu adanya pendalaman dan pengkajian lebih dalam lagi mengenai hal ini.

## F. DAFTAR PUSTAKA

Subana & Sudrajat. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Bilfaqih,Yusuf. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*Yogyakarta:deepublish

Agustino, L. 2020. *Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19. Pengalaman Indonesia*. Jurnal Borneo Administrator, 16(2),253-270. Diakses pada tanggal 6 September 2021 melalui laman <https://doi.org/10.24258/jba.v16i2.68>

Purwanto dkk. 2020. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Journal of Education, Psychology, and Counselling. Volume 2 No. 1.

Oktavia, I. H., Siti, S. W. 2020. *"Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. Jurnal Pendidikan Adminitrasi

Perkantoran. Diakses pada tanggal 6 September 2021 melalui laman [Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran \(JPAP\) \(unesa.ac.id\)](http://unesa.ac.id).

Ali, S., Afreni, H. 2020. *Pembelajaran Daring Ditengah Wabah Covid-19*. Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. Diakses pada tanggal 6 September 2021 melalui laman <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>.